

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

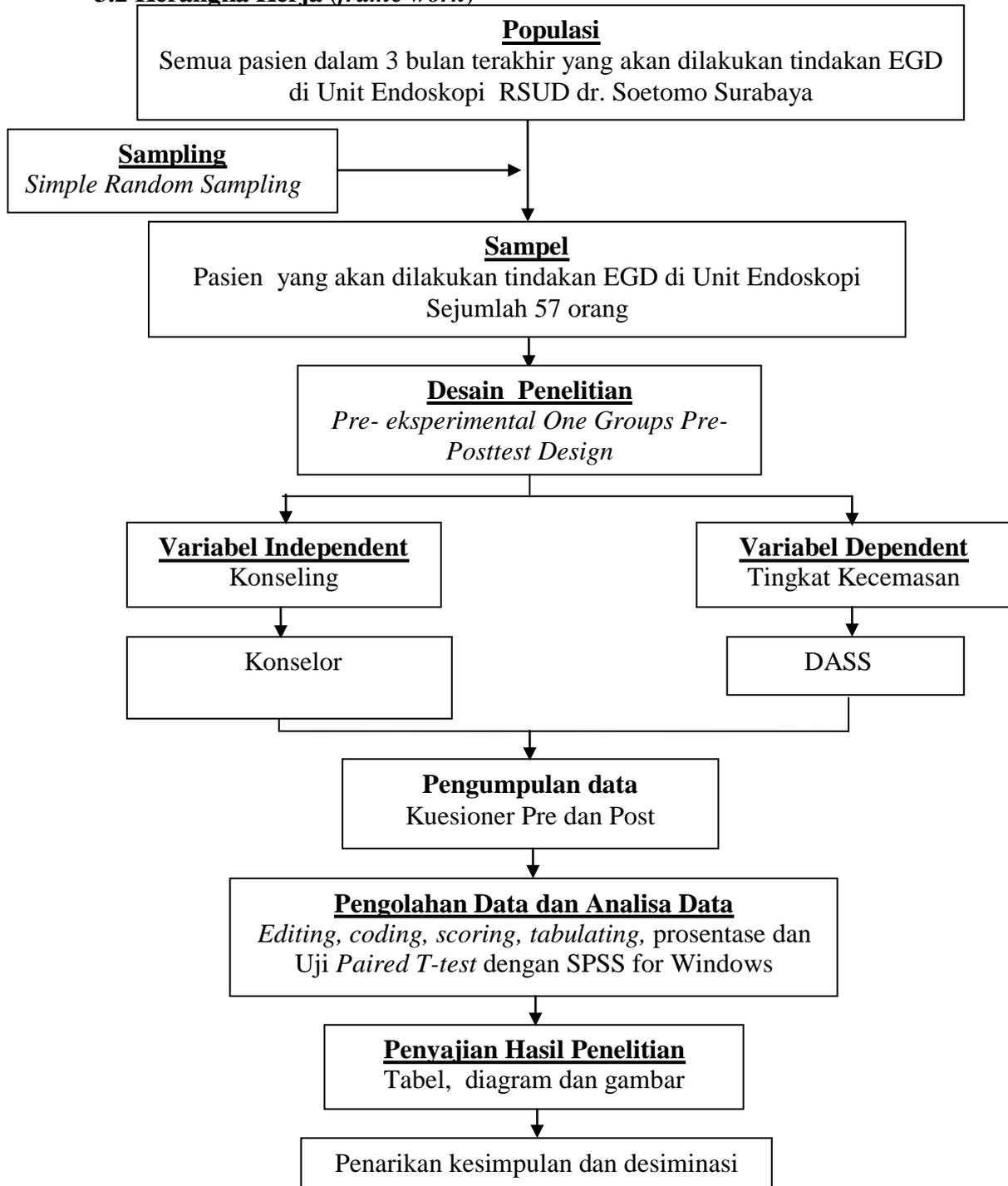
Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain/ rancangan penelitian, kerangka kerja (*frame work*) identifikasi variabel, definisi operasional, desain sampling, pengumpulan dan analisa data, etika penelitian, keterbatasan, waktu dan tempat penelitian.

#### 3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang di buat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan di laksanakan (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain “*Pre-Eksperimental with One Groups Pre-Posttest Design*”. *Pre eksperimental design* yaitu rancangan penelitian yang melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *One Groups Pretest- Posttest* adalah jenis pre eksperimental yang dilakukan dengan cara sebelum di berikan treatment/perlakuan, variabel diobservasi/diukur terlebih dahulu (pre test) setelah itu dilakukan perlakuan, setelah treatment dilakukan pengukuran observasi (post test) (Hidayat, 2010). Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

(Sugiyono, 2001).

### 3.2 Kerangka Kerja (*frame work*)



Gambar 3.1 : Kerangka kerja teori pengaruh konseling pre-prosedur Esofagogastroduodenoskopi (EGD) terhadap penurunan kecemasan di unit endoskopi RSUD dr. Soetomo Surabaya 2017

### **3.3 Populasi, Sampel dan Sampling**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek atau objek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut atau kumpulan orang, individu atau objek yang akan diteliti sifat-sifat atau karakteristiknya (Sugiono, 2009)

Populasi seluruh pasien yang dilakukan tindakan EGD pertama kali di Unit Endoskopi di RSUD dr. Soetomo sejumlah 57 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2015).

Dalam penelitian ini digunakan sampel berdasarkan kriteria inklusi eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan dilakukan tindakan EGD di Rumah Sakit dr Soetomo Surabaya Unit Endoskopi yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Jadi sampel pada penelitian ini adalah 57 responden.

##### **a. Kriteria Pasien**

###### **1. Kriteria Inklusi**

###### **a) Pasien yang indikasi akan dilakukan EGD**

- b) Pasien pertama kali dilakukan EGD
- c) Pasien bersedia menjadi responden
- d) Pasien bisa baca tulis
- e) Pasien berusia 40-60 tahun

## 2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien tidak kooperatif atau menolak prosedur tindakan
- b) Pasien dengan syok
- c) Ada penyakit penyerta (gangguan jantung, anemia berat, post op)

### 3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2008). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* tipe *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara ini merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara random (acak). Jika *sampling* pling frame kecil, nama bisa ditulis pada secarik kertas, diletakkan di kotak, diaduk dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2003).

### 3.4 Identifikasi variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2007).

Variabel desain penelitian ini adalah variabel bivariat yang dibedakan

menjadi 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.4.1 Variabel independen/ variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel yang mempengaruhi) (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pemberian konseling.

#### 3.4.2 Variabel dependen/ variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kecemasan.

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi nominal atau real yang menerangkan obyek yang dibatasinya, yang meliputi unsur yang menyamakan dengan hal yang lain, dan unsur yang membedakan dengan unsur yang membedakan dengan hal yang lain (Nursalam, 2003).

Tabel 3.1 Definisi Operasional pengaruh konseling pre-prosedur Esofagogastroduodenoskopi (EGD) terhadap penurunan kecemasan di unit endoskopi RSUD dr.Soetomo Surabaya 2017.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran	Skala	Skor
1	Variabel Independen : Konseling	Kegiatan konseling antara petugas kesehatan (konselor) dan pasien (konseli) yang dilakukan saat	a. Membangun Hubungan konselor dengan klien b. Identifikasi dan penilaian masalah c. Memfasilitasi perubahan terapeutik d. Evaluasi dan	SAK		

		persiapan akan dilakukan tindakan EGD.	terminasi e. Waktu 1x/hari f. Frekwensi 20 menit g. Isi sesuai dengan SAK			
2	Variabel Dependen : Kecemasan	Perasaan cemas pasien sebelum dilakukan tindakan medis (EGD)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan bernafas</li> <li>2. Bibir terasa kering</li> <li>3. Kelemahan anggota tubuh</li> <li>4. Perasaan cemas</li> <li>5. Kelelahan</li> <li>6. Berkeringat</li> <li>7. Ketakutan tanpa alasan</li> <li>8. Kesulitan menelan</li> <li>9. Gejala kardiovaskuler</li> <li>10. Ketakutan</li> <li>11. Khawatir</li> <li>12. Merasa gemetar</li> <li>13. Mudah panik</li> <li>14. Takut diri terhambat</li> </ol>	Kuesioner DASS	Ordinal	<p>Kecemasan normal 0-7 Kecemasan Ringan 8-9 Kecemasan sedang 10-14 Kecemasan berat 15-19 Kecemasan sangat berat 20+</p> <p>Keterangan Skor penilaian : 0 : Tidak Pernah 1 : Kadang-kadang 2 : Lumayan sering 3 : sering sekali</p>

### 3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

#### 3.6.1 Pengumpulan data

##### 1) Proses Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat pengantar dari Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai tempat belajar. Setelah mendapat surat pengantar untuk survei awal ke RSUD dr. Soetomo Surabaya.

Pada saat penelitian, peneliti berkoordinasi dengan konselor dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pada saat melakukan penelitian dibantu selama

melakukan konseling kepada pasien yang akan dilakukan tindakan EGD. Penelitian dilakukan selama 2 minggu,

Peneliti menyiapkan *informed consent* sebagai salah satu langkah untuk memberikan penjelasan maksud dan tujuan serta sekaligus bukti partisipasi dari responden untuk penelitian ini. Konseling dilakukan selama 20 menit setiap pasien, dalam 1 hari pengambilan data 4-5 responden dan dibantu oleh seorang konselor dan perawat endoskopi. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terhadap responden yang sesuai dengan kriteria inklusi di Unit Endoskopi RSUD dr. Soetomo kemudian langsung melakukan penyebaran kuesioner sebelum pra tindakan EGD dan kemudian memberikan konseling pada kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner setelah dilakukan konseling berdasarkan skala *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)*. Kemudian mengumpulkan data yang diperoleh dari responden di Unit Endoskopi RSUD dr. Soetomo Surabaya.

## 2) Instrumen Pengumpulan Data

Untuk kuesioner konseling menggunakan skala *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)* yang diambil pertanyaan mengenai kecemasannya saja (Lufri, 2007). Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan yang seluruh pertanyaan pada kuesioner ini akan menggunakan jawaban tidak sesuai atau tidak pernah, agak sesuai atau kadang-kadang, sesuai atau sering, dan sangat sesuai atau sering kali. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan diberikan skoring dengan rentang 0-3 mulai dari tidak sesuai atau tidak pernah hingga sangat sesuai atau sering kali.

Jumlah skor maksimum dari pernyataan item tersebut adalah 42 dan skor minimum 0.

### 3) Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di Ruang Unit Endoskopi RSUD dr.Soetomo Surabaya, dengan alasan di Ruang Endoskopi RSUD dr.Soetomo adalah ruangan untuk melakukan tindakan *EGD* dilakukan konseling untuk menurunkan kecemasan pasien. Waktu penelitian pada bulan Januari 2018 di Unit Endoskopi RSUD dr.Soetomo.

#### 3.6.2 Analisa data

Data yang terkumpul dari responden kemudian dilakukan penulisan data umum dan dilakukan penyebaran kuesioner sebelum konseling dan setelah konseling untuk melihat pengaruh konseling terhadap penurunan kecemasan pasien saat akan dilakukan tindakan *EGD*. Setelah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1) *Editing*

Setelah jawaban responden terkumpul, segera memeriksa kembali semua data yang telah terkumpul, untuk mengecek kembali apakah semua sudah diisi sesuai dengan petunjuk, kemudian memisahkan subyek penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi.

##### 2) *Coding*

Coding adalah memeriksa kode pada data dengan merubah data menjadi angka.

Data dari masing-masing responden diberi kode sesuai dengan jawaban pada data umum diberi kode :

- a. Usia Klien Saat Ini :
  - 1) Masa remaja = 12-17 tahun
  - 2) Masa dewasa = 18- 40 tahun
  - 3) Masa tua = 41-65 tahun
- b. Pendidikan terakhir :
  - 1) Tidak sekolah
  - 2) SD
  - 3) SMP
  - 4) SMA
  - 5) PT / Akademi.
- c. Jenis Kelamin :
  - 1) Laki – laki
  - 2) Perempuan.
- d. Pekerjaan :
  - 1) Tidak Bekerja/IRT
  - 2) Petani / Nelayan
  - 3) Wiraswasta
  - 4) PNS / TNI / POLRI.
- e. Dirumah Tinggal Bersama :
  - 1) Sendiri

## 2) Keluarga / orang tua

Pada data khusus dilakukan pemeriksaan sebelum dan setelah di berikan konseling dengan penyebaran kuesioner kecemasan pasien.

## 3) *Skoring*

Untuk analisa kecemasan maka dilakukan penyebaran kuosioner kecemasan dengan skala *Depression Anxiety Stress Scales (DASS)* yang diambil pertanyaan mengenai kecemasannya saja. Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan yang seluruh pertanyaan pada kuesioner ini akan menggunakan jawaban tidak sesuai atau tidak pernah, agak sesuai atau kadang-kadang, sesuai atau sering, dan sangat sesuai atau sering kali. Jawaban dari pertanyaan tersebut akan diberikan skoring dengan rentang 0-3 mulai dari tidak sesuai atau tidak pernah hingga sangat sesuai atau sering kali. Kategori pengelompokan tingkat kecemasan dari hasil skoring jawaban adalah sebagai berikut :

<b>Tingkat</b>	<b>Kecemasan</b>
Normal	0-7
Ringan	8-9
Sedang	10-14
Berat	15-19
Sangat Berat	20+

## 4) *Tabulating*

Tabulasi data dilakukan dengan menghitung frekuensi–frekuensi dari data umum dan khusus hasil penelitian ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Pengolahan data pada variabel kecemasan kemudian dilihat perbedaan antara sebelum dan setelah konseling.

Kemudian hasil prosentase diuji dengan menggunakan Uji *Paired T- test*. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan  $p \leq 0,05$ .

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh konseling terhadap kecemasan pasien *EGD* di Unit Endoskopi RSUD dr.Soetomo. Analisis ini menggunakan bantuan *software product and service solution* (SPSS versi 19.00). Hipotesis dapat diterima apabila uji analisa menunjukkan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  dan ditolak apabila  $\geq 0,05$ .

Data disajikan dalam bentuk gambar dan tabel kemudian diinterpretasi dalam bentuk narasi.

### **3.7 Etika Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi. Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu adanya pengantar dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, kemudian di berikan ke kesbang dan tembusannya diberikan ke Ruang Unit Endoskopi RSUD dr.Soetomo Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian kuesioner diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan menekankan masalah etik, meliputi:

#### **3.7.1 Lembar persetujuan pada responden (*informed consent*)**

Guna menghindari suatu keadaan atau hal-hal yang tidak diinginkan maka yang menjadi responden adalah yang bersedia diteliti dan telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), dan jika subjek menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

### 3.7.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subjek, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu

### 3.7.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini data yang digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan tidak disebarluaskan).

## **3.8 Keterbatasan**

Penelitian ini merupakan program penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti sehingga kurangnya pemahaman dan pengalaman peneliti sedikit banyak menghambat pelaksanaan proses.

Responden dalam memberikan jawaban dapat bersifat subyektif, sehingga tidak menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya.